

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang penting dalam setiap tingkatan pendidikan. Ini berarti bahwa proses belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika cara belajar yang diterapkan siswa baik maka tujuan pembelajaran akan berhasil tercapai. Menurut Ubabuddin dalam jurnal edukatif Vol. V No.1 (2019:19) mengungkapkan pengertian belajar ialah kegiatan yang dikerjakan individu secara sengaja agar tercipta perubahan dalam dirinya dari yang tidak paham, tidak tahu, tidak mengalami menjadi paham, tahu dan mengalami.

Belajar memiliki pengertian yang cukup beragam, sehingga banyak para ahli yang memiliki pendapat berbeda mengenai belajar. Pengertian belajar berdasarkan W. Gulo (2002:23) yaitu suatu proses yang terjadi pada diri individu dan dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sedangkan belajar menurut Slameto dalam jurnal edukatif Vol. V No.1 (2019:19) yaitu suatu usaha individu untuk merubah perilakunya sebagai bentuk dari hasil pengalaman dengan interaksi terhadap lingkungannya. Dari dua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hasil yang timbul dari interaksi antar stimulus dan respon yang dapat mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik lagi.

Dalam proses belajar sering terjadi kendala yang timbul, salah satunya yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar. Padahal, kemajuan pada abad 21 saat ini sangat banyak ditemukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan begitu seharusnya dapat mendukung minat belajar siswa menjadi meningkat bukan malah sebaliknya.

Minat menurut Hardjana dalam jurnal PGSD FIP Unimed Vol. 1 No. 2 (2014:16) adalah kecondongan hati terhadap sesuatu atau keinginan berlebih terhadap sesuatu yang didasari karena kebutuhan. Sedangkan menurut Ana Laila Souffia dan Zuchdi dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 (2016:150) minat adalah semangat yang mendorong individu menaruh perhatian kepada individu lain dan objek yang berada di sekitarnya. Berdasarkan dua pandangan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah rasa perhatian seseorang yang muncul dari sebuah objek serta tidak adanya paksaan dari pihak lain demi tercapainya sebuah tujuan.

Jika peserta didik mempunyai rasa minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka dia akan berupaya lebih untuk menekuni hal tersebut. Begitu juga saat bahan pelajaran yang dipelajari tidak selaras dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik dikarenakan tidak adanya rasa tertarik dalam dirinya dan begitu pula sebaliknya. Minat mempunyai peran penting dalam tiap perkembangan siswa. Tidak hanya itu saja, minat juga berperan besar atas keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar ialah tingkat kapabilitas yang telah diraih peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam bentuk

nilai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Annurahman dalam Jurnal Kreatif Online Vol. 3 No. 4 (2013:2) menyebutkan defenisi hasil belajar adalah sebuah hasil akhir berupa nilai yang didapatkan siswa ketika mengikuti pembelajaran baik itu nilai tinggi ataupun rendah. Jadi, melalui hasil belajar seorang guru dapat melihat sudah bagaimana siswa telah memahami suatu materi pelajaran dan sudah sejauh mana kemampuan siswa bertambah dari sebelumnya.

Saat melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah, setiap guru tentunya berkeinginan agar tiap siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dengan usaha yang telah mereka lakukan. Untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berupa pengetahuan siswa, aspek psikomotorik berupa keterampilan siswa dan afektif berupa sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa diperhatikan ketika guru memberikan nilai kepada siswa di setiap mata pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti program Kampus Mengajar Perintis, terdapat beberapa kendala terkait minat dan hasil belajar. Hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat observasi sekolah di SDN 104210 Amplas, penulis melihat rendahnya minat belajar pada peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Rendahnya minat guru hanya berfokus pada materi yang bersifat teoritis saja yang bersumber dari buku paket. Adapun dalam kegiatan praktik, guru hanya berfokus pada ranah keterampilan/prakarya. Sehingga hal ini membuat minat siswa kurang dan membuat siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya seni tari. Hal

tersebut karena pengetahuan guru terhadap pembelajaran tari kurang luas. Rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan karena situasi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak diperbolehkannya sekolah melakukan tatap muka selama kegiatan belajar berlangsung. Tentunya ini membuat siswa tidak mendapatkan materi yang cukup luas dari guru. Selanjutnya, model pembelajaran yang dilakukan guru kurang menyertakan siswa untuk aktif terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari.

Kurangnya minat belajar pada siswa tentu didorong oleh banyak faktor. Menurut Purwanto dalam Jurnal *Cendekia* Vol. 1 No. 1 (2016 : 15) faktor yang memengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disini dijelaskan bahwa yang mencakup dalam faktor internal yaitu rasa ketertarikan siswa yang timbul karena adanya rasa ingin tahu yang besar. Sedangkan yang mencakup faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru.

Rasa ketertarikan siswa sebagai salah satu faktor internal seharusnya mendorong minat siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik. Namun dalam kenyataannya, model yang diaplikasikan guru selama proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa untuk aktif sehingga menyebabkan dorongan untuk belajar pada siswa sangat kurang. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya di SD 104210 Ampelas dalam pengelolaanya masih terfokus pada guru (*teacher centre learning*). Hal ini tidak dipungkiri karena sebagai seorang guru sekolah dasar diharuskan mampu menguasai semua bidang,

sehingga pengetahuan guru tentang Seni Budaya dan Prakarya khususnya tari kurang luas.

Sedangkan pada teori belajar behaviorisme dijelaskan bahwa belajar adalah sebuah transformasi sikap yang bisa dilihat dan dinilai secara nyata. Transformasi sikap terjadi melalui dorongan (stimulus) yang diberikan guru dan pada akhirnya akan menimbulkan reaksi (respon) dari siswa. Disini penulis menangkap bahwa, ketika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat maka siswa juga merasa tertarik dan memberikan respon yang baik. Namun, seandainya guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat, siswa tidak akan tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan.

Model pembelajaran terpadu merupakan penggabungan dari beberapa pokok pembahasan atau yang biasa disebut dengan pengajaran lintas bidang studi. Model belajar ini menurut Eny Kusumastuti dalam Jurnal Mimbar Sekolah dasar Vol. 1 No 1 (2014: 12) menerapkan 3 pendekatan yakni pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan multikultural dimana dalam penerapannya memakai beberapa teknik seperti dialog, ceramah, imam dan drill. Dalam penerapannya, model pembelajaran terpadu menggabungkan teknik ekspresi bebas dimana didalamnya menggunakan metode apresiasi dan kreasi dengan menggunakan pendekatan multikultural yang mengenalkan keragaman seni tari yang ada di Indonesia.

Dilihat dari cara mengaitkan konsep, keterampilan, mata pelajaran dan temanya, ada 10 bentuk model pembelajaran terpadu. Dari 10 tipe tersebut, penulis memilih tipe keterpaduan (*integrated*) sebagai model pembelajaran.

Menurut Muhammad Zulkifli dalam Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Vol. 4 No. 1 (2016 : 46) pembelajaran terpadu tipe *integrated* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan sejumlah mata pelajaran dengan cara menetapkan keterampilan, konsep yang saling bertumpang tindih dalam berbagai mata pelajaran. Model ini melibatkan pengalaman langsung dan lingkungan sekitar anak sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada didalam dirinya. Pembelajaran model *integrated* ini tidak sama dengan model pembelajaran konvensional lainnya yang memberikan latihan secara terus-menerus, melainkan lebih fokus terhadap praktik pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Maka dari itu, pengimplementasian model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa. Adapun bentuk pelaksanaan model ini dengan cara, penulis menggabungkan empat mata pelajaran yakni Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan KD dalam tiap mata pelajaran yaitu KD 3.3 dan 4.3 untuk mata pelajaran SBdP, KD 3.2 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, KD 3.3 untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan KD 3.8 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Lintas mata pelajaran yang dilakukan penulis bertujuan agar melalui belajar seni ini, siswa dapat sekaligus mengetahui keseluruhan mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Saat ini, kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar menerapkan pengintegrasian terhadap semua mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk

tema-tema yang telah ditentukan. Maka dari itu, terlebih dahulu penulis harus memilih tema dan menyesuaikan KD masing-masing mata pelajaran agar dapat ditemukan benang merah antar mata pelajaran tersebut. Dengan beginilah terpadu itu muncul pada proses kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terpadu tipe *integrated* diharapkan agar kemampuan terpadu dapat dikembangkan baik itu secara konsep, operasional dan sintetik antar bidang seni dan lintas bidang seni.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengujicobakan dengan cara menerapkan pembelajaran terpadu tipe *integrated* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari. hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah minat dan hasil *belajar* pada pembelajaran SBdP. Maka judul yang akan diajukan oleh penulis yaitu “Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD 104210 Amplas”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis di latar belakang sebelumnya dapat ditulis identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP khususnya tari.
2. Belum pernah diterapkannya model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di SD 104210 Amplas.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian, batasan masalah bertujuan agar pembahasan tidak meluas sehingga penelitian dapat fokus dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan membatasi pada permasalahan :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP khususnya tari.
2. Belum pernah diterapkannya model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di SDN 104210 Amplas.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dituliskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 104210 Amplas?
2. Apakah model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 104210 Amplas?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah hasil yang akan diperoleh atau harapan dari seorang penulis untuk penelitiannya. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 104210 Amplas
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *integrated* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 104210 Amplas.

#### F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, penulis mengharap kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis ataupun praktis.

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pedoman penulis ketika sudah terjun kedalam dunia kerja nantinya.

b. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 104210 Amplas.

c. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memperbaiki model pembelajaran guru yang kurang menarik menjadi lebih bervariatif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

